

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karakter seseorang dapat tercermin dari segala bentuk tingkah laku individu dan dapat berubah akibat adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Karakter yang dimiliki seseorang akan memberikan pengaruh yang luar biasa pada kelompok dimana dia berada, baik itu kelompok kecil seperti keluarga maupun kelompok besar seperti masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya yang berkualitas, oleh sebab itu karakter harus dibentuk sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain.

Suyadi (2013:5) menyatakan bahwa Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Inaku (2020:75) menyatakan bahwa karakter merupakan perilaku, sifat, bawaan atau kebiasaan seseorang yang tertanam dari masa kecil hingga dewasa yang didapatkan dari lingkungannya . Berdasarkan beberapa teori tersebut , maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai dalam perilaku manusia atau kebiasaan yang tertanam sejak kecil hingga dewasa yang berhubungan dengan segala aspek. Apabila karakter tidak dibentuk dari kecil maka kemungkinan besar karakter buruk yang melekat pada diri individu akan mengakar kuat sepanjang hidupnya, oleh karena itu karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan sejak dini.

Karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang kuat dan pribadi yang kuat memiliki sikap pantang menyerah, berani berproses, berani bertanggung jawab, dan berani dalam hal kebaikan. Kurniawan (2015:42) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk

membentuk kepribadian seseorang melalui nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, seseorang mampu untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa yang baik dan bijaksana sehingga kondisi bangsa dan negara akan lebih baik. Lickona (dalam Suyadi: 6) menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak-anak secara utuh dan seimbang.

Peduli sosial dan cinta tanah air merupakan contoh nilai karakter dan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap anak, diharapkan anak mampu mengetahui bentuk-bentuk dari peduli sosial dan cinta tanah air sebagai bekal hidup didalam masyarakat. Fauzi (2017:29) mengemukakan bahwa peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya, sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Wulandari (2020:251) juga mengemukakan bahwa cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan rasa bangga, rasa setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Karakter peduli sosial dan cinta tanah air menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian pancasila.

Payuyasa (2020:157) menyatakan bahwa nilai karakter dapat diimplementasikan kedalam beberapa media seperti, salah satunya adalah media audio visual (film). Ningsih (2014:83) menyatakan bahwa film merupakan alat audio visual yang berupa kumpulan gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga

menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Maraknya tayangan televisi yang beredar di Indonesia, banyak tayangan televisi yang tidak layak untuk ditonton anak-anak. Melalui tayangan televisi anak-anak bisa belajar berbagai hal, namun apabila tayangan yang ditonton anak-anak tidak sesuai tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan karakter, sebaliknya jika tayangan yang ditonton anak-anak adalah tayangan yang positif maka akan menimbulkan karakter yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Bae RW II Bae Kudus pada tanggal 2 Desember 2020 (lampiran 1), anak usia sekolah dasar suka menonton film dan memiliki intensitas waktu yang sering dalam menonton film atau tayangan televisi lainnya ketika berada di rumah. Film yang sering ditonton adalah film animasi seperti upin dan ipin, *Spongebob SquerPants*, selain film animasi anak usia sekolah dasar juga menonton film ikatan cinta, suara hati istri, dan kisah nyata. Berdasarkan hasil observasi pada film yang ditonton anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa dari tontonan tersebut terdapat tayangan yang baik untuk karakter anak usia sekolah dasar seperti pada film animasi upin dan ipin, namun ada juga beberapa tayangan film yang sebenarnya kurang baik atau tidak layak dikonsumsi oleh anak usia sekolah dasar karena terdapat beberapa adegan seperti percintaan, kekerasan atau adegan yang sesuai untuk usia di atas anak sekolah dasar atau orang dewasa, selain itu film tersebut kurang mencerminkan nilai karakter, khususnya karakter peduli sosial dan cinta tanah air. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar di lingkungan Desa Bae bahwa film sangat berpengaruh terhadap nilai karakter anak usia Sekolah Dasar, karena apa yang dia lihat apa yang dia dengar baik dari lingkungan, maupun media lain sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Tidak semua film cocok untuk anak-anak terutama film sinetron yang menggambarkan kisah percintaan.

Fatriyah (2020:306) menjelaskan bahwa pada dasarnya anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan mempraktikkan apa yang biasa dilihat baik ketika berada di rumah maupun di kelas. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Faizah (2019:164) bahwa film merupakan media komunikasi yang efektif dan dapat

dierima oleh seluruh lapisan masyarakat, film juga dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan kandungan pesan didalamnya. Subadi (2017:82) juga menyatakan film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik, salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata. Berdasarkan pendapat tersebut membuktikan bahwa film dapat mempengaruhi perilaku penonton, tidak terkecuali pada anak usia sekolah dasar karena hal tersebut tentu akan berpengaruh pada karakter anak-anak dalam kehidupan dan akan mempengaruhi perkembangan karakter hingga dewasa nanti.

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, karena tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dipelajari oleh anak usia sekolah dasar. Salah satu film produksi Indonesia yang mengandung nilai karakter seperti peduli sosial dan cinta tanah air adalah film “Jembatan Pensil” produksi grahandhika visual. Khairunnisa (2020:2) menjelaskan bahwa film “Jembatan Pensil” menceritakan kisah perjuangan anak-anak Sekolah Dasar untuk mendapatkan pendidikan disebuah sekolah gratis yang dibangun oleh Pak Guru. Inal, Azka, Nia, Yanti dan Ondeng merupakan siswa dari Sekolah Dasar Towea yang berlokasi di Towea, Muna, Sulawesi Tenggara. Ondeng merupakan anak dengan “keterbelakangan” *downsyndrome* dan Inal yang Tunanetra masih bisa menikmati masa-masa sekolah dengan gembira walaupun harus melalui perjalanan panjang untuk berangkat dan pulang sekolah. Mereka menyeberangi jembatan kecil yang terbuat dari kayu yang sudah rusak setiap berangkat sekolah. Ondeng yang melihat teman-temannya menyeberangi jembatan tersebut selalu menyisihkan uang jajannya dan menyimpannya dalam tabung bambu untuk membangun jembatan demi teman-temannya. Ondeng juga memiliki kemampuan menggambar yang bagus diantara teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik membahas mengenai nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air dalam film “Jembatan Pensil” produksi Grahandika Visual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ginting (2022) tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Jembatan Pensil*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa film *Jembatan Pensil* dalam setiap tayangannya mengandung pembelajaran karakter peduli sosial yang dapat dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Fatriyah, dkk (2020) dengan judul “Daya Tangkap Terhadap Pesan Moral dan Nilai Karakter Pada Film Animasi *Moana*”, juga menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar dapat menangkap 9 nilai karakter yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, demokrasi, kerja keras, mandiri, bersahabat, peduli lingkungan dalam film. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa film dapat dijadikan sebagai contoh penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dengan tetap memerlukan pendampingan dari guru dan orang tua. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat film yang mengandung mengandung nilai karakter adalah penelitian yang dilakukan Munawaroh (2019) dengan judul “Nilai Karakter dalam Film Animasi “*Horton Hears A Who*” Sudut Pandang”, selain itu siswa dapat menangkap nilai karakter positif dari film tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Nilai Peduli Sosial dan Cinta Tanah Air dalam Film *Jembatan Pensil* Produksi Grahandhika Visual untuk Anak Usia Sekolah Dasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang membangun film *Jembatan Pensil*?
2. Bagaimana nilai peduli sosial yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* untuk anak usia Sekolah Dasar?
3. Bagaimana nilai cinta tanah air yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* untuk anak usia Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik yang membangun film *Jembatan Pensil*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai peduli sosial yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* untuk anak usia Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan nilai cinta tanah air yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* untuk anak usia Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air dalam film jembatan pensil produksi grahandhika visual untuk anak sekolah dasar ini akan menambah pengetahuan bagi anak usia sekolah dasar dan mencontoh tentang memiliki karakter peduli sosial dan cinta tanah air dalam film.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai karakter dalam film serta memperluas wawasan dan sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi Anak

Penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan anak terhadap nilai karakter dalam film “Jembatan Pensil” produksi Grahandhika Visual dan mampu memilih tontonan televisi yang lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman orang tua untuk mengawasi dan mengontrol tentang tayangan televisi yang dilihat anak-anak.

1.5. Definisi Operasional

1. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan sikap saling peduli dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat dan dengan makhluk lain. Indikator peduli sosial diantaranya adalah saling tolong menolong, mampu bekerjasama, memperlakukan orang lain dengan sopan dan santun,

berempati kepada sesama, menyayangi manusia dan makhluk lain, dan mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.

2. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan kebanggaan dan rasa hormat terhadap negaranya. Cinta tanah air sangat penting bagi setiap individu untuk ditanamkan supaya memiliki rasa bangga terhadap negara. Indikator dari cinta tanah air yaitu, menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan, bangsa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol simbol lainnya, hafal lagu-lagu kebangsaan, dan menghargai keindahan alam Indonesia.

3. Film

Film merupakan gambar yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film sangat digemari masyarakat pada zaman yang semakin berkembang. Film merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam penanaman nilai karakter.

4. Film “Jembatan Pensil”

Film ini menceritakan kisah persahabatan dan perjuangan anak-anak disekolah gratis yang terletak di provinsi Sulawesi. Ondeng sebagai peran utama memiliki impian membuat jembatan untuk teman-temannya pergi ke sekolah. Impian Ondeng terwujud walaupun ia sudah meninggal terlebih dahulu.